

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE
MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQH DI
MTS SABILUL MUTTAQIN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH :

AHMAD MUTTAQIN

NPM : 162410151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442H/2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

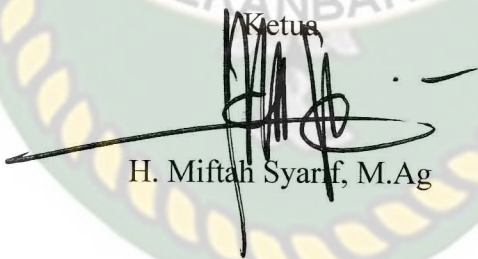
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 16 November 2020 Nomor : 108/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Rabu Tanggal 18 November 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Ahmad Muttaqin |
| 2. NPM | : 162410151 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir |
| 5. Waktu Ujian | : 10.00 – 11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 85 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua


H. Miftah Syarif, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. H. Miftah Syarif, M.Ag | : Ketua |
| 2. Dr. H. M. Ali Noer, MA | : Anggota |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,



Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN


Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Ahmad Muttaqin
Npm : 162410151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M. Ag
Judul Skripsi : “Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir”

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua


H. Miftah Syarif, M. Ag
NIDN. 1027126802

Penguji I


Dr. H. M. Ali Noer, M.A
NIDN.1018066001

Penguji II


Dr. M. Yusuf Ahmad, Ma
NIDN.1010105704

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**


Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN: 1025066901



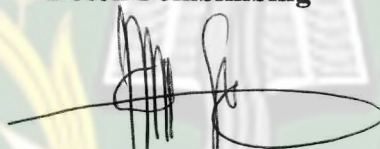
YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Muttaqin
Npm : 162410151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag
Judul Skripsi : “Penerapan Metode Cooperative Learning Tie Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir”


Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui
Dosen Pembimbing


H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN. 1027126802

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam


H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN.1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN: 1025066901

YAYASAN LE MBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ahmad Muttaqin








Npm : 162410151


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : H.Miftah Syarif, M.Ag

Judul Skripsi : "Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 25 Februari 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	<ul style="list-style-type: none">▪ Penyesuaian judul▪ Latar belakang	
2.	Sabtu, 14 Maret 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	<ul style="list-style-type: none">▪ Teori-teori yang dikutip▪ Cara mengutip	
3.	Selasa, 17 Maret 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	<ul style="list-style-type: none">▪ Pemilihan langkah-langkah	
4.	Senin, 23 Maret 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	<ul style="list-style-type: none">▪ Perbaikan penulisan▪ Acc proposal	
5.	Senin, 19 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	<ul style="list-style-type: none">▪ Perbaikan kata pengantar dan daftar isi	
6.	Selasa, 20 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	<ul style="list-style-type: none">▪ Perbaikan abstark▪ Perbaikan tabel	
7.	Sabtu, 24 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	<ul style="list-style-type: none">▪ Perbaikan kesimpulan▪ Perbaikan saran	

8.	Kamis, 29 Oktober 2020	H. Miftah Syarif, M. Ag	<ul style="list-style-type: none">▪ Perbaikan penulisan▪ Acc skripsi	
----	------------------------	-------------------------	---	---

Pekanbaru, 20 November 2020

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulfahri, MM., M.E.Sy

NIDN: 1025066901



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Muttaqin
Judul Skripsi : Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Mind Mapping
Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata
Pelajaran Fiqih Di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir
NMP : 162410151
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 09 November 2020

Yang Membuat Pernyataan


Ahmad Muttaqin



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْمَسْلَمِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1173 /D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Ahmad Muttaqin
NPM	162410151
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Sabilul Mttaqin Indragiri Hilir.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas Perpustakaan dan lain-lain.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 09 November 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahrani Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH
YPP SABILUL MUTTAQIN

Jl. Bunga Melati Sei Dungun Sanglar Kec. Reteh Kab. Inhil Riau Kode pos 29273

SURAT KETERANGAN

Nomor : 183/MTs.YPPS/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin Sanglar Kec.Reteh Kabupaten Inhil, menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD MUTTAQIN
Nim : 162410151
Universitas : UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
Fakultas : AGAMA ISLAM
Jurusa : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : S1
Alamat : PEKANBARU

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian (rescarch) di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqin Sanglar Kabupaten Inhil dimulai pada tanggal 16-23 agustus guna menulis skripsi dengan judul : **“PENERAPAN METODE COOPRATIV LEARNING TIPE MAIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTS SABILUL MUTTAQIN INDRAGIRI HILIR”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah

IMAM FAKHRUDIN, S.Pd.I

ABSTRAK

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS SABILUL MUTTAQIN INDRAGIRI HILIR

OLEH :

AHMAD MUTTAQIN

162410151

Masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa yang rendah pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir, Pemahaman belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode yang diterapkan guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah. untuk mengatasi permasalahan ini perlu diterapkan metode yang dapat merangsang semangat siswa dalam proses pembelajaran, dan salah satunya dengan menerapkan metode Cooperative Learning Tipe Mind Mapping. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode Cooperative Learning Tipe Mind Mapping dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 (dua) siklus tindakan, dimana setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dilapangan dapat diketahui bahwa pemahaman belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Mind Mapping berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 42% setelah menggunakan model pembelajaran Mind Mapping pada siklus 1 (satu), pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase 63% dengan kategori sedang, dikarenakan nilai yang dicapai belum mencapai dengan hasil yang diinginkan dan terdapat beberapa kelemahan, maka dilanjutkan dengan siklus 2 (dua), pada siklus ini pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dengan persentase 89% dengan kategori sangat tinggi. Dikarenakan nilai yang diperoleh mencapai hasil yang diinginkan maka siklus tidak dilanjutkan ketahap selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajran Mind Mapping dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir dan termasuk pada kategori "Sangat Tinggi" hal ini dapat dilihat dari hasil persentase sebesar 89%.

Kata Kunci : *Mind Mapping, Pemahaman*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD WITH MIND MAPPING TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENTS' UNDERSTANDING OF FIQH LESSONS IN GRADE VIII AT MTS SABILUL MUTTAQIN OF INDRAGIRI HILIR REGENCY

BY:

AHMAD MUTTAQIN

162410151

The problem of this study is the students' low understanding of Fiqh lessons in grade VIII at MTs Sabilul Muttaqin in Indragiri Hilir Regency. Learning understanding is very important in the learning process to achieve learning objectives. The method implemented by the teacher so far is only the lecture method. To overcome this problem, it is necessary to implement other methods that can stimulate the enthusiasm of students in the learning process, and one of them is by implementing the Cooperative Learning method with Mind Mapping Technique. The problem formulation of this study is whether the cooperative learning method with mind mapping technique can improve the students' understanding of Fiqh lessons in grade VIII at MTs Sabilul Muttaqin of Indragiri Hilir Regency. This study is a Classroom Action Research with 2 (two) cycles of actions, whereas each cycle consists of 4 (four) actions, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Based on the data analysis, it is found that the students' understanding of learning before using the cooperative learning method with mind mapping technique is in the low category with a percentage of 42%. After using the cooperative learning method with mind mapping technique in cycle 1 (one), the students' understanding of learning has increased by a percentage of 63% or in the moderate category. Because the value has not achieved the desired result and there are several weaknesses, then it is continued into cycle 2 (two). In this cycle, the students' understanding of learning has increased very well with a percentage of 89% or in the very high category. Because the value has reached the desired result, then the cycle is not continued to the next stage. In conclusion, the results of this study show that the implementation of cooperative learning method with mind mapping technique can improve the students' understanding of Fiqh lessons in grade VIII at MTs Sabilul Muttaqin of Indragiri Hilir regency which is included in the "Very High" category. This can be seen from the percentage result of 89%.

Keywords: Mind Mapping, Understanding

الملخص

تطبيق لطريقة التعلم التعاوني نوع خرائط المفاهيم لتعزيز فهم الفصل الثامن في مادة الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل المتقين إندراغيري هيلير

أحمد متقين

162410151

المشكلة في هذا البحث تكمن في فهم الطلاب للفصل الدراسي المتغير التعلم مهم جدا في عملية التعلم لتحقيق أهداف التعلم. الطريقة التي طبقها المعلم حتى الآن هي فقط طريقة المحاضرة. للتغلب على هذه المشكلة، من الضروري تطبيق طريقة يمكن أن تحفز حماس الطلبة في عملية التعلم، وأحد هذه الأساليب هو تطبيق طريقة التعلم التعاوني من نوع رسم خرائط المفاهيم. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان تطبيق طريقة رسم خرائط المفاهيم من أسلوب التعلم التعاوني يمكن أن يحسن فهم طلبة الفصل الثامن حول مواد الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل المتقين إندراغيري هيلير. هذا البحث عبارة عن بحث إجرائي في الفصل الدراسي مع دورتين عمليتين (2)، حيث تتكون كل دورة من 4 (أربعة) إجراءات، وهي التخطيط والتنفيذ والمراقبة والتفكير. استنادًا إلى تحليل البيانات التي تم الحصول عليها في هذا المجال، يمكن ملاحظة أن فهم الطلبة للتعلم قبل استخدام نموذج تعلم خرائط المفاهيم يقع في الفئة المنخفضة بنسبة 42%. بعد استخدام نموذج التعلم لرسم خرائط المفاهيم في الحلقة 1 (1)، زاد فهم الطلبة للتعلم بنسبة 63% مع فئة معتدلة، لأن القيمة المحققة لم تحقق النتائج المرجوة وهناك العديد من نقاط الضعف، ثم تستمر مع الحلقة الثانية (الثانية)، في هذه الدورة زاد فهم الطلبة للتعلم بشكل جيد للغاية بنسبة 89% مع فئة عالية جدًا. لأن القيمة التي تم الحصول عليها تصل إلى النتيجة المرجوة، لا تستمر الدورة إلى المرحلة التالية. يمكن أن تستنتج نتائج هذا البحث أن تطبيق نموذج تعلم رسم خرائط المفاهيم يمكن أن يحسن فهم تعلم الطلبة في الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل المتقين إندراغيري هيلير ويتم تضمينه في فئة "مرتفع جدًا". ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج النسبة المئوية 89%.

الكلمات الرئيسية: خريطة المفاهيم، والفهم

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “*PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE MAIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS SABILUL MUTTAQIN INDRAGIRI HILIR*” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Abdul Majid dan ibunda Hartatik yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Seluruh keluarga, abang dan kakak tercinta Samsul Ma'arif S.Pd.I Mantofani S.Pd.I Siti Rofiah S.Pd.I Dan Muhammad Rouf S.Pd
3. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Zulkifli, MM,M.E,Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
5. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Musadad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis.
7. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah banyak berjasa dalam menyumbangkan ilmunya dari awal kuliah hingga penulis sampai kepada penyelesaian Tugas Akhir dari masa perkuliahan.
8. Para Karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, terutama pada pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau dan staff TU Fakultas Agama Islam.
9. Bapak Imam Fakhruddin S.Pd.I kepala Sekolah di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir yang telah memberikan bantuan berupa izin dan data yang dibutuhkan penulis.
10. Bapak Ahmad Hakim S.Fil selaku guru Fiqih di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa penelitian.

11. Para Guru dan Staff TU Mts Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir yang telah banyak membantu memberikan informasi dan data administrasi yang penulis butuhkan.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2016.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 05 oktober 2020

Penulis

Ahmad Muttaqin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Konsep Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Konsep Operasional.....	21
D. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
G. Kriteria Pencapaian Minimal.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	36
a. Visi Sekolah	36
b. Misi Sekolah.....	36
2. Profil Sekolah.....	37
3. Sarana dan Prasarana.....	38
4. Data Guru	39
5. Data Siswa.....	40
B. Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping	40
1. Kondisi Awal.....	42
2. Siklus Pertama	44
3. Siklus Kedua.....	49
C. Analisis Data	53
1. Aktivitas Guru	53
2. Pemahaman Siswa	54

BAB V : PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Konsep Operasional Model Pembelajaran Mind Mapping..	22
2. Konsep Operasional Pemahaman	23
3. Kegiatan Penelitian	27
4. Kategori Penelitian Aktivitas Guru	34
5. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Persen	35
6. Gambaran Sarana Dan Prasarana MTs Sabilul Muttaqin ..	38
7. Data Guru MTs Sabilul Muttaqin.....	39
8. Data Siswa	40
9. Daftar Nilai Siswa Pada Kondisi Awal	42
10. Hasil Tes Pemahaman Siklus I	46
11. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I	47
12. Hasil Tes Pemahaman Siklus II	50
13. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	52
14. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Dan II	53
15. Peningkatan Pemahaman Siswa	55



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang terpenting dalam aspek kehidupan manusia. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pada Pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Miftah Syarif: 2016).

Pemahaman merupakan suatu hal penting dalam proses pembelajaran, karena pemahaman merupakan penentu berhasil atau tidak seorang siswa dalam belajar. Menurut Nana Sadjana (2016:24) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya

peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan oleh guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Suharsimi Arikunto. (2009:118) “Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep”. Berdasarkan pendapat di atas pemahaman merupakan kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran, pemahaman harus benar-bener ditanamkan pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan.

Masalah pemahaman ini juga menjadi penelitian Anggun (2018) dengan judul pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep. Selanjutnya penelitian Prisilia dkk (2017) dengan judul penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Mind Mapping* dengan media gambar untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa kelas X tgb program keahlian bangunan pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK N 2 Surakarta, dan penelitian Melinawati (2018) tentang pemahaman yang memberi solusi melalui Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VII SMP 25 Pekanbaru.

Walaupun telah ditemukan berbagai penelitian tentang Pemahaman seperti yang dikemukakan di atas, namun masih ditemukan permasalahan tentang pemahaman yang rendah di dunia pendidikan Islam. Hal ini ditemukan pada diri siswa kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin, melalui hasil belajar siswa yang didapat oleh peneliti dari guru mata pelajaran dimana pemahaman siswa yang rendah pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pemahaman pada diri siswa yaitu terdapat 3 orang siswa dari 19 siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, 5 orang siswa dari 19 siswa memiliki tingkat pemahaman yang sedang, 8 orang siswa dari 19 siswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah, dan 3 orang siswa dari 19 siswa memiliki tingkat pemahaman yang sangat rendah.

Melihat rendahnya pemahaman siswa yang hanya 42% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80%, diduga guru kurang pas menggunakan metode sehingga belum dapat meningkatkan pemahaman siswa, maka untuk mengatasi persoalan tersebut diasumsikan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Mind Mapping*. Menurut Agus Suprijono (2009: 106) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Mind Mapping* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas, Belajar dengan menggunakan pembelajaran *Mind Mapping* ini diharapkan siswa menjadi

lebih kreatif, inovatif, dan belajarnya menjadi lebih bermakna sehingga prestasi belajar Fiqih dapat ditingkatkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Tony Buzan (2007), *Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut dan mengembangkan cara berpikir divergen dan kreatif. *Mind Mapping* juga disebut dengan peta konsep merupakan alat berpikir organisasional yang sangat hebat, ini juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi dalam otak dan mengambil informasi itu saat dibutuhkan. *Mind Mapping* dapat membantu dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.

Mengingat penelitian ini penting karena sangat berkaitan, berdasarkan hal ini maka permasalahan pemahaman yang rendah sangat urgent untuk diteliti dengan judul **“Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi permasalahan pada Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Mind Mapping* untuk

Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: “Apakah Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Mind Mapping* Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan khazanah pemikiran sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa, dan guna menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media atau pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu peserta didik meningkatkan semangat dan pemahaman saat belajar dan mampu berfikir lebih kreatif sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan prestasi sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan cara kerja penulisan yang digunakan dalam penulisan ilmiah. Dalam penulisan hasil penelitian ini, peneliti akan membagi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI, berisikan dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis tindakan.

BAB III: METODE PENELITIAN, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan teknik analisis data.

BAB V: PENUTUP, terdiri kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tori

1. *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Secara etimologi, pengertian *Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai kelompok atau satu tim (Isjoni, 2014:15).

Solihatin & Rahardjo (2005:4) menyatakan pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam berkerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Aris Shoimin, 2014:45).

Selanjutnya Agus Suprijono (2009:54) pembelajaran *Cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok

termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *Cooperative* adalah belajar kelompok. Kelompok disini merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Suyadi, 2013:61).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk kerja sama saling membantu mengonstuksi konsep dan menyelesaikan persoalan.

b. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Mind Mapping*

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Pada umumnya, dalam proses belajar siswa tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pembelajaran, untuk itu diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan berbagai macam konsep pembelajaran yang di kembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan

menggunakan garis, gambar, symbol, dan warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar, metode tersebut bernama *Mind Mapping*.

Mind Mapping (pemetaan pikiran) adalah suatu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar, teknik mencatat kreatif, teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dan peta pikiran yang memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri manusia (Imas Kurniasih, 2015:53).

Menurut Agus Suprijono (2009:106) *Mind Mapping* merupakan cara untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya.

Mind Mapping adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alamai otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia (Caroline Edward, 2009:64).

Berikutnya *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman dalam Aris Shoimin, 2014:105).

Selanjutnya menurut Tony Buzan (2007:4) *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengaambil

informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan *Mind Mapping* adalah cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar, mencatat kreatif, efektif dan teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual untuk menghasilkan gagasan. Dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarnawarni. *Mind mapping* dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

c. Langkah-Langkah Mind Mapping

Menurut Aris Shoimin (2014:106) langkah-langkah *Mind Mapping* terdiri dari 7 komponen yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
- d. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

- e. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasanganya, samapi sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawan cara.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan/penutup

Sedangkan menurut Tony Buzan (2007:15) langkah-langkah *Mind Mapping* yaitu :

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panajngya diletakan mendatar.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda
- c. Gunakan warna
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya
- e. Buat garis hubung yang melengkung
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis
- g. Gunakan gambar

Menurut DePorter (2013: 156) langkah-langkah membuat *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah sebagai berikut.

- a. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- b. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama.
- c. Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail.
- d. Tambahkan simbol-simbol dalam ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Berdasarkan langkah-langkah di atas diharapkan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Selain itu siswa harus aktif dalam proses pembelajaran seperti, bertanya tentang materi yang belum di pahami dan guru juga harus memberi pertanyaan kepada siswa.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Semua model yang digunakan dalam mengajar tidak ada yang dapat dikatakan sempurna, setiap model pembelajaran pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Deporter (2013: 171) menyatakan bahwa kelebihan *Mind Mapping* adalah fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan *Mind Mapping* adalah tidak semua detail informasi dapat dimuat, hanya

siswa aktif yang dapat terlibat, dan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk membuat *Mind Mapping*.

Begitu juga menurut Aris Shoimin (2014:108) metode *Mind Mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu :

1) Kelebihan

- a. Setiap murid menjadi siap
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- c. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang belum pandai
- d. Terjadi intraksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal
- e. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi

2) Kekurangan

- a. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *Mind Mapping* antara lain dapat memacu kreativitas siswa, meningkatkan pemahaman, lebih mudah diingat, serta menyenangkan bagi siswa. Adapun kelemahan *Mind Mapping* yaitu cenderung hanya siswa yang aktif saja

yang terlibat dan detail informasi tidak dapat dimuat semua, dan memerlukan waktu yang lama.

2. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata Paham yang berarti pengertian, pendapat atau pikiran, aliran atau pandangan dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan pemahaman itu sendiri berarti proses, perbuatan atau cara memahami sesuatu. Dalam hal ini pemahaman lebih diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dimanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan yang lain (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010:393)

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Fifi Anggraeni (2016) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki.

Selanjutnya menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam *Erlebnis* (sumber engetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang dihayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman adalah kemampuan menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuai yang di baca atau di dengarnya, memberi contoh lain dari yang telah di contohkan (Nana Sudjana, 2016:24)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pemahaman adalah mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan paham dengan apa yang didengarkan sehingga siswa mampun menjelaskan kembali dengan mengunkan bahasanya sendiri dan dapat memberikan contoh.

b. Bentuk-Bentuk Pemahaman

Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:393) ada tiga model pemahaman yaitu:

1. Menerjemahkan (translation) yang berarti kemampuan dalam menerjemahkan konsep abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang untuk mempelajari.

2. Menginterpretasi (interpretation) yang berarti kemampuan untuk mengenal dan memahami
3. Mengekstrapolasi (extrapolation) yang berarti kemampuan untuk memperluas persepsinya dalam arti, dimensi, kasus atau masalah.

Selanjutnya menurut Daryanto yang dikutip Retno Nuzilatus Shoimah (2014) ada tiga aspek dalam pemahaman yaitu :

- a) Menerjemahkan (translation)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari Bahasa yang satu ke dalam Bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan bhineka tunggal ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

- b) Menafsirkan (interpretation)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

- c) Mengekstrapolasi (extrapolation)

Extrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang

tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Dari beberapa tingkatan pemahaman di atas terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui beberapa tingkatan pemahaman secara berurutan.

3. Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan para siswa agar dapat mengetahui, membiasakan anak didik untuk mengamalkan hukum ajaran-ajaran Islam yang kemudian akan menjadi dasar pandangan hidup setiap siswa melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran dan bimbingan (Departemen Agama RI, dalam Mutiarazani & Sukmawan 2018: 19).

Selanjutnya menurut Djazuli (2002) obyek ilmu Fiqih adalah tindakan orang dewasa (mukallaf) dilihat dari berbagai segi yang kemudian hukumnya dikategorisasi menjadi wajib, Sunnah, haram, makruh, dan mubah.

Ilmu Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang mengenai perbuatan dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih ialah ilmu yang dihasilkan dari pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan pemikiran dan perenungan (Arfin Hamid: 2011).

b. Ruang Lingkup Dan Tujuan Pembelajaran Fiqih

Konsep pembelajaran Islam pada hakikatnya berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan kepribadianya secara menyeluruh, dan dilakukan melalui tahapan tertentu. Rumusan pendidikan Islam harus dikaitkan dengan pemikiran filosofis dan sejarah sosial pendidikan Islam. Pendidikan Islam dibangun di atas konstruksi wahyu Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber utamanya. Pendidikan Islam juga memiliki asas dan landasan hukum yang tetap terbangun dari kedua sumber utama tersebut (Syahraini Tambak, 2016).

Pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian banyak di bicarakan dalam pembelajaran Islam karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pelajaran Fiqih dikurikulum tingkat Madrasah Tsanawiyah antara lain: ruang lingkup ibadah, muammalah jinayah dan siyasah merangkum perwujudan keseimbangan antar hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri dan sesama manusia sebagai makhluk Allah.

Adapun tujuan pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang dasar-dasar Islam, aturan dan tata cara berhubungan antara manusia dan Allah pada pembahasan Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat pada Fiqih muamalah.

2. Tata cara mengamalkan hukum Islam dengan benar, baik amalan yang berkaitan dengan Allah ataupun dengan manusia, dengan pengalaman belajar yang baik maka hendaknya akan tumbuh ketaatan dalam menjalankan syariat Islam dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Penelitian Releven

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penulis menemukan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti, yaitu :

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Widya Sari (2018) Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Dengan Judul skripsi: Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII IPS 1 Di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Bedanya penelitian ini terletak pada variable X yaitu penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* , sementara peneliti pada variable X adalah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Perbedaanya juga terletak pada subjek penelitian, adapun subjek dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widya Sari adalah siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 11 Pekanbaru, sedangkan subjek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Sri Lestari (2019) Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Dengan Judul skripsi : Pengaruh

Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas XI IPA SMA Negeri 2 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Bedanya dengan penelitian ini terletak pada variable X yaitu pengaruh komunikasi interpersonal guru, sementara peneliti pada variabel X adalah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Perbedaanya juga terletak pada subjek penelitian, adapun subjek dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, sedangkan subjek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Luvirta Tiyas Mawarni (2017) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP , Universitas Lampung, Dengan Judul skripsi : Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luvirta Tiyas Mawarni terletak pada variabel Y yaitu hasil belajar matematika siswa, sedang variabel Y yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping (pemetaan pikiran) adalah suatu cara mencatat materi pelajarann yang memudahkan siswa belajar, teknik mencatat kreatif, teknik

mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dan peta pikiran yang memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri manusia (Imas Kurniasih, 2015:53).

Tabel 01. Konsep Operasional Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Variabel	Dimensi	Indikator
Model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓ Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
	Guru menyajikan materi	✓ Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari agar siswa mudah memahami materi
	Guru membentuk kelompok	✓ Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang
	Guru mempersialahkan salah satu pasangan kelompok menceritakan materi yang baru diterima	✓ Guru mempersilahkan salah satu pasangan kelompok untuk menceritakan materi yang baru diterima, dan pasangan kelompok mendegarkan sambil membuat catatan-catatan kecil
	Siswa menyampaikan hasil wawancara/diskusi dengan pasanganya	✓ Guru mempersilahkan setiap kelompok menyampaikan hasil dari wawancara/diskusi dengan teman sekelompoknya secara bergiliran/diacak
	Guru mengulangi materi	✓ Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa

	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang udah diajarkan	✓ Sebelum proses pembelajaran selesai guru terlebih dahulu memberikan kesimpulan dan evaluasi
--	--	---

2. Indikator Pemahaman

Pemahaman menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat atau pikiran, aliran atau pandangan dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan pemahaman itu sendiri berarti proses, perbuatan atau cara memahami sesuatu. Dalam hal ini pemahaman lebih diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dimanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan yang lain (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010:393)

Tabel 02. Konsep Operasional Pemahaman

Variable	Dimensi	Indicator
Pemahaman	Menerjemahkan	Siswa mampu menerjemahkan konsep abstrak menjadi simbolik, agar mudah dipelajari
	Menginterpretasi	Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari
	Mengekstrapolasi	siswa mampu memperluas materi yang sudah dipelajari

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan indicator yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual operasional sebagai berikut :

Penerapan Model Pembelajaran
Mind Mapping :

Langkah-Langkah :

1. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Guru membentuk kelompok
4. Siswa menyamapikan materi yang baru diterima dari guru
5. Siswa menyampaikan hasil diskusi dengan pasanganya
6. Guru mengulang materi
7. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi

Pemahaman Siswa :

1. Menerjemahkan
2. Menginterpretasikan
3. mengekstrapolasikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action research*) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar (Kunandar, 2013:40).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan intraksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Tukiran Taniredja, Irma Pujiati dan Nyata, 2013:15).

Menurut Ekawarna (2011:4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk

memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009:26) menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian tindakan yang dilakukan diruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dipahami langsung dalam intraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ialah salah satu upaya dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTs Sabilul Muttaqin, Jalan Bunga Melati, Desa Sanglar, Kec, Reteh, Kab, Indragiri Hilir, Kota Tembilahan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan terhitung mulai Juni 2020 sampai September 2020, secara terperinci dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 03. Kegiatan Penelitian

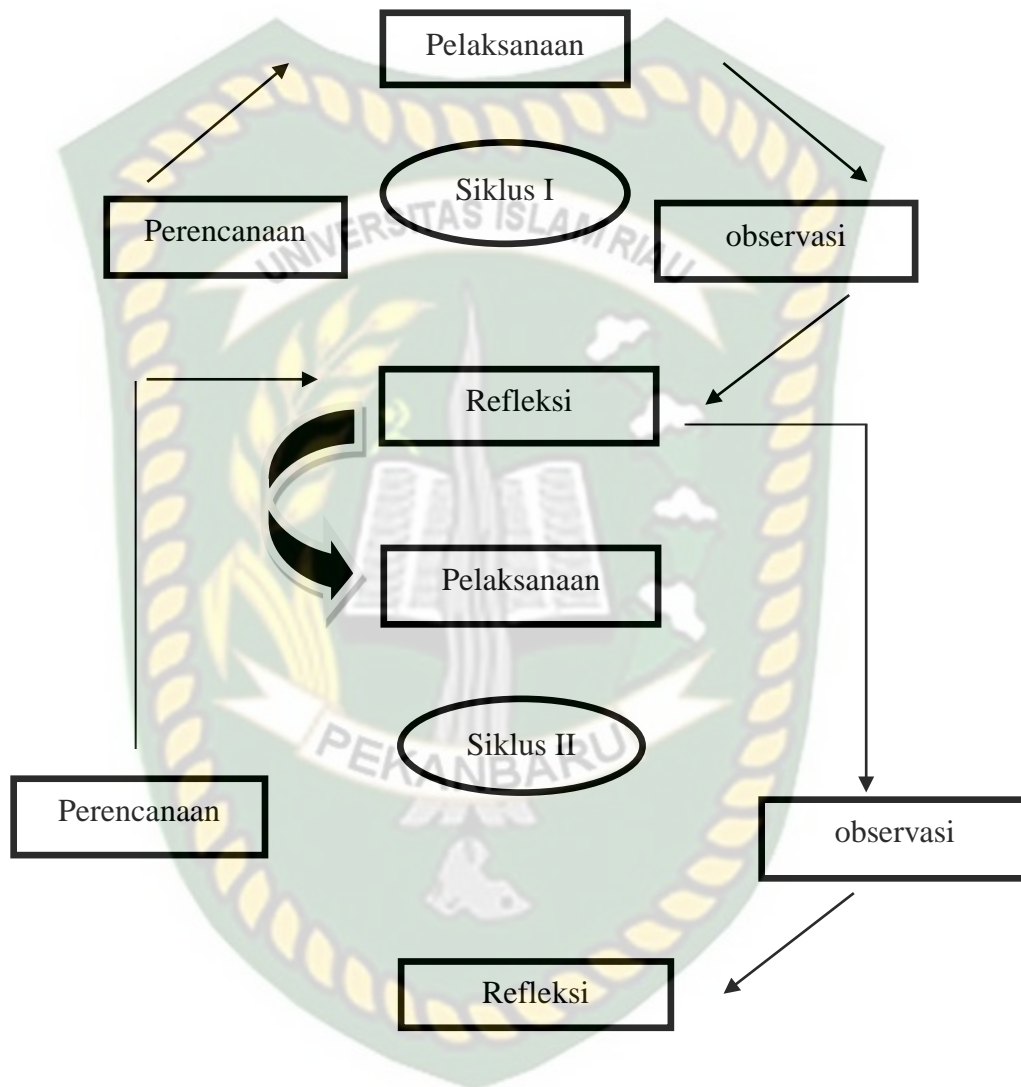
No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Juni				Juli				Agustus				September			
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									X	X	X	X				
4	Penyusunan Laporan kegiatan													X	X	X	X

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan 2 siklus :



Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi (Kunandar, 2013:71).

Suharsimi Arikunto (2015:143) perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

Tahap-tahap perencanaan :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah
- b. Merumuskan latar belakang pentingnya riset tersebut dilakukan
- c. Merumuskan masalah riset secara jelas
- d. Menetapkan cara-cara yang akan dilakukan untuk melakukan tindakan (Mohammad Ali, 2014:201).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan (tindakan) yang di maksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktek diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan (Kunandar, 2013:72).

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses keaktifan belajar menggunakan metode *Mind Mapping* yang dilakukan siswa sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

Observasi Merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan (Suharsimi Arikunto, 2015:144)

Menurut Kunandar (2013:143) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji, merenungkan kembali (merefleksi) untuk mengetahui apakah proses dan hasil pembelajaran pada siklus pertama telah sesuai dengan harapan. Apabila ada yang kurang sesuai, kegiatan apa yang harus diperbaiki (Suharsimi Arikunto, 2025:163).

Menurut Sukardi (2013:6) refleksi merupakan langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh treatment secara sistematis.

Berdasarkan hasil pengamatan, meliputi : (1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat (2) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran (3) kemajuan yang telah dicapai siswa (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012:66).

Menurut Wina Sanjaya (2009:86) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan *Model Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa bidang study Fiqih Di MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir.

2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010:78).

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2009:99) tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala bentuk informasi yang diperoleh dari data yang sudah ada disekolah. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan catatan pribadi. Yang termasuk dokumen resmi seperti, undang-undang dan peraturan pemerintah dan silabus dan skema kerja. Sedangkan dokumen tidak resmi seperti memo pimpinan sekolah dan catatan harian guru.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengeditan (editing)

Pengeditan adalah proses pemeriksaan data apakah ada kesalahan dan keliruan. Agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap.

2. Pemberian Kode (coding)

Pemberian tanda, simbol dan kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda yang digunakan dapat berupa huruf atau angka. Coding dilakukan untuk menyederhanakan data, yaitu dengan memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban.

3. Proses Pemberian Skor (scoring)

Scoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrument yang telah disebarkan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban.

4. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistic deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau variabel yang akan ditabulasi silang.

G. Kriteria Pencapaian Minimal

Ketuntasan pemahaman belajar siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar individu. Siswa akan dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran apabila ia mencapai nilai 75 dari jumlah soal yang telah diberikan sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir dan untuk mencapai nilai ketuntasan klasikal 80%.

Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai presentase yang diharapkan

R : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor Maksimal Siswa (Ngalim Purwanto, 2009 : 102)

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

PK : Ketuntasan belajar

ST : jumlah siswa tuntas

N : jumlah seluruh siswa

Nilai rata-rata hasil belajar diperoleh dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Mean

$\sum Xi$: Jumlah Tiap Data

n : Jumlah Data (Riduwan, 2008 : 101).

Menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengetahui pemahaman belajar siswa yang diperoleh dari tes pengujian pemahaman siswa. Analisis dan data dilakukan dengan melihat daya resap, ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Untuk mengetahui pemahaman siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut ini :

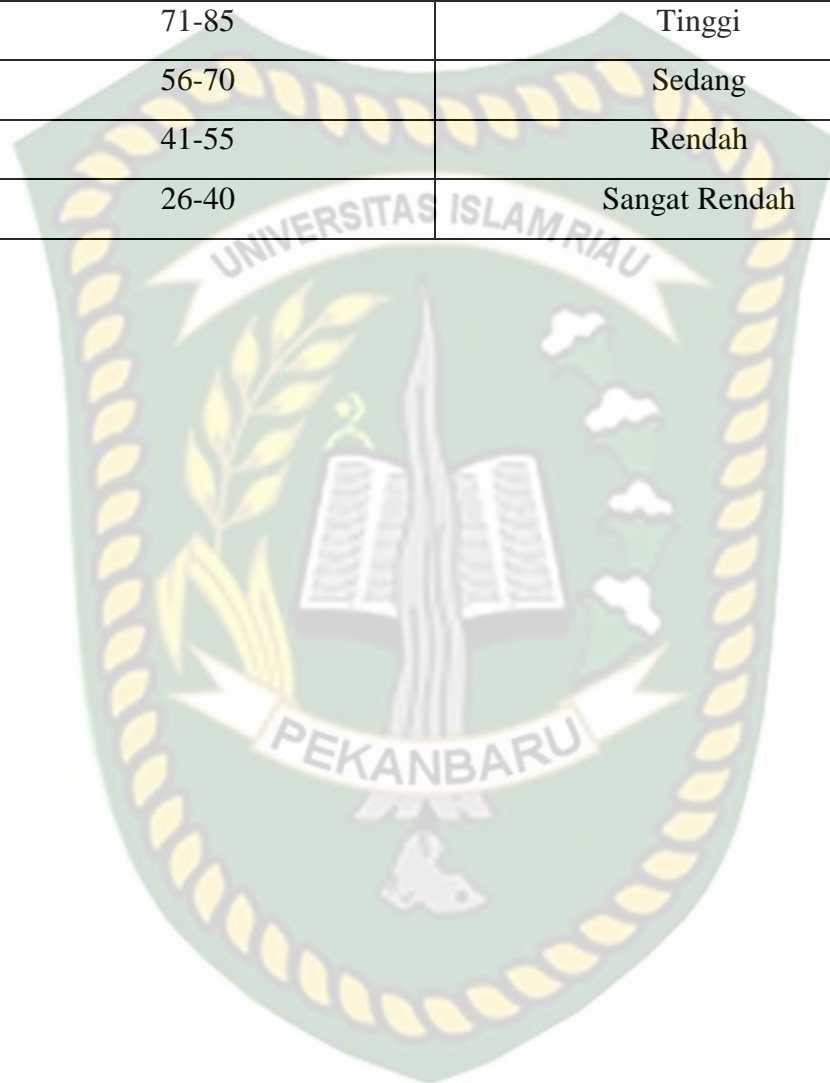
$$DS : \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Tabel 04. Kategori Penilaian Aktivitas Guru

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	91-100
Baik (B)	76-90
Cukup (C)	61-75
Kurang (K)	≤ 60

Tabel 05. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Persen%

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
86-100	Sangat Tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah
26-40	Sangat Rendah



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Yayasan Sabilul Muttaqin pertama kali mendirikan Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1981 yang didirikan oleh para tokoh masyarakat di atas tanah yang diwakafkan dari keluarga Bpk H.Usman dan pada tahun 1986 Yayasan Sabilul Muttaqin mendirikan madrasah tsysanawiyah yang sekarang di bawah pimpinan Bpk Imam Fakhrudin S,Pd.I. selaku kepala madrasah.

a. Visi MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir

Terwujudnya MTs sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang dinamis, edukatif sejalan dengan dinamika sains dan teknologi.

b. Misi MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir

- 1) Melaksanakan uu no. 20 tahun 2003
- 2) Meningkatkan kualitas lulusan
- 3) Meningkatkan mobilitas siswa dibidang akademik maupun non akademik
- 4) Membentuk pribadi siswa yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah
- 5) Membangun komunikasi dengan wali murid dalam aspek keberhasilan maupun kemunduran siswa

- 6) Meningkatkan peran dan fungsi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (kbm) secara maksimal
- 7) Meningkatkan komunikasi yang kooperatif diantara pengurus, komite dan masyarakat

2. Profil MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir

Nama sekolah : MTs Sabilul Muttaqin

Status : Swasta

Akreditasi Sekolah : B

Tgl. Izin Oprasional : 30 desember 1989

Alamat Sekolah : Jl.Bunga Melati Sei Dungun Sanglar

Provinsi : Riau

Kabupaten : Inhil

Kecamatan : Reteh

Desa : Sanglar

Jalan : Jl.Bunga Melati

Kode Pos : 29273

No. Hp : 085272328849

Email : Sabilulmuttaqin@Gmail.Com

Nsm : 121214040028

Kepala Sekolah : Imam Fakhrudin S.Pd.I

Nip :

No Hp : 085271328849

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 06: Gambaran Sarana Dan Prasarana MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	3	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Asrama putra	5	Baik
8	Asrama putri	5	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Toilet putri	2	Baik
11	Toilet putra	2	Baik
12	Tempat wudhu putri	6	Baik
13	Tempat wudhu putra	6	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Ruang Pramuka	1	Baik

16	Lapangan Futsal	1	Baik
17	Lapangan Bola Volley	1	Baik
18	Masjid	1	Baik
19	Parker Sepeda Motor	2	Baik
20	Ruang praktek menjahit	2	Baik

Sumber Data : Tata Usaha MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir

4. Data Guru MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir

Tabel 07 : Data Guru MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir

No	Nama	Jabatan	Status
1	Imam Fakhruddin, S.Pd.I	Kepala sekolah	Kwn
2	Mantofani, S.Pd.I	Guru	Kwn
3	Alfi Ma'rifah, S.Pd	Walas	Kwn
4	Hadiwiyono	Guru	Kwn
5	Mahful Suardi, A.Ma	Pengasuh	Kwn
6	Moh. Bashori, A.Ma	Pembina	Kwn
7	Ana Sholawati, S.Pd	Guru	B.Kwn
8	Alif Mustafida, Spd	Walas	B.Kwn
9	Dimiyati	Bk	Kwn
10	Ahmad Hakim, S.Fil	Guru	B.Kwn
11	Miftahul Huda	Tu	B.Kwn
12	Syaifudin	Guru	Kwn
13	Novita Indah, S.Pd	Guru	B.Kwn
14	Fathuriza	Walas	Kwn

Sumber Data : Tata Usaha MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir

5. Data Siswa Kelas VIII

Table 08 : Data Siswa Kelas VIII

No	Nama Siswa
1	Agung Prayogo
2	Ahmad Fatkhur Rokhim
3	Adi Sucipto
4	Dadang Safari Rohman
5	Dendi Setiawan
6	Maulana Firman Syah
7	M. Ihsan Rifa'i
8	M. Khoirul Ihsani
9	M. Rofaizin
10	M. Sultonik Fathur Rahman
11	M. Zulkifli
12	Rahman Syah
13	Usman Riyanto
14	Anis Kurillah
15	Eni Lestari
16	Fika
17	Imel Wulandari
18	Rizka Wulandari
19	Qurrotul Aini

Sumber Data : Tata Usaha MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir

B. Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping

Aqib, dkk., (2014: 102) menyatakan bahwa secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam

memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan perpaduan berbagai teknik terkait dan sumber daya lainnya agar terjadi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih pandai dan memiliki kreativitas yang nantinya dapat digunakan untuk bekal setelah selesai menempuh pendidikan. Seorang pengajar pasti memiliki cara tersendiri dalam melakukan proses pembelajarannya. Tidak mungkin seorang guru melakukan proses pembelajaran tanpa dasar yang jelas dan sistematis. Tentu ada patokan yang harus dipenuhi atau dipatuhi dalam melakukan sebuah pembelajaran supaya tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal.

Adapun Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk melihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu pada Materi Puasa. Maka peneliti merancang melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi terhadap masing-masing siklus. Pada penelitian ini terbagi dua siklus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam bidang studi Fiqih sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada bab ini menjelaskan data mengenai hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Data tersebut mengenai hasil siklus pertama dan hasil penelitian siklus kedua, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian pertama dan kedua menjelaskan hasil dan pelaksanaan penelitian pada tiap pertemuannya. Kemudian analisis dalam

penelitian ini meliputi pemahaman belajar siswa kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir.

1. Kondisi Awal

Sebelum pembelajaran Fiqih dengan model *Mind Mapping* dilaksanakan, penulis melihat langsung ke kelas VIII Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir, dengan melakukan survey terlebih dahulu, yaitu dengan melihat langsung hasil tes yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih, yaitu pada tanggal 10 agustus 2020. Ternyata masih banyak siswa yang memiliki pemahaman belajar yang rendah dan belum mencapai nilai yang diinginkan.

Adapun hasil pertama yang penulis dapatkan langsung dari guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwa siswa kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir memiliki pemahaman belajar yang masih rendah dan belum memenuhi nilai yang ditetapkan sekolah, nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh mencakup kategori 'Rendah' yaitu 42%, dengan nilai rata-rata 67, dan siswa yang tuntas hanya 8 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 09 : Daftar Nilai Siswa Pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1	Agung Prayogo	70	Tidak tuntas
2	Ahmad Fathur Rokhim	82	Tuntas
3	Adi Sucipto	45	Tidak tuntas

4	Dadang Safari Rohman	75	Tuntas
5	Dendi Setiawan	60	Tidak tuntas
6	Maulana Firman Syah	78	Tuntas
7	M. Ihsan Rifa'i	75	Tuntas
8	M. Khoirul Ihsani	65	Tidak tuntas
9	M. Rofaizin	82	Tuntas
10	M. Sultonik Fathur Rahman	60	Tidak tuntas
11	M. Zulkifli	70	Tidak tuntas
12	Rahman Syah	80	Tuntas
13	Usman Riyanto	35	Tidak tuntas
14	Anis Kurillah	82	Tuntas
15	Eni Lestari	65	Tidak tuntas
16	Fika	40	Tidak tuntas
17	Imel Wulandari	70	Tidak tuntas
18	Rizka Wulandari	52	Tidak tuntas
19	Qurotul Aini	87	Tuntas
	Jumlah	1273	
	Rata-rata	67	
	Ketuntasan Klasikal	42	

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Tiap Data}}{\text{jumlah data}}$$

$$= \frac{1273}{19} = 67 \text{ dibulatkan menjadi } 67 \%$$

$$\text{PK} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{19} \times 100\% = 42,1\% \text{ dibulatkan menjadi } 42\%$$

Oleh sebab itu, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang terjun langsung ke kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi Fiqih dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir memiliki hasil yang rendah yang belum mencapai target yang telah ditentukan, yakni 80% dari jumlah soal yang diberikan dengan nilai 75 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Upaya yang dilakukan peneliti dan guru Fiqih MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberi pengaruh besar dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dari hasil berikut ini:

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Identifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, membuat lembar kerja peserta didik dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.
- 3) Menyusun alat evaluasi yang berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat persiapan guru Fiqih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilakukan pada hari minggu, 16 agustus 2020, Dalam proses pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir yang berjumlah 19 siswa. Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama berpedoman pada RPP dan Silabus yang telah disiapkan.

c. Tahap Pengamatan

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini ialah aktivitas guru mengajar dengan model yang telah disepakati. Lembaran aktivitas guru diamati dan di isi oleh observer/pengamat. Yang bertindak sebagai observer ialah guru mata pelajaran.

1) Pemahaman belajar siswa pada siklus 1

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 terlihat pada pemahaman belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yaitu 80%. Berikut hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 10 : Hasil Tes Pemahaman Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1	Agung Prayogo	80	Tuntas
2	Ahmad Fathur Rokhim	80	Tuntas
3	Adi Sucipto	65	Tidak tuntas
4	Dadang Safari Rohman	80	Tuntas
5	Dendi Setiawan	65	Tidak tuntas
6	Maulana Firman Syah	80	Tuntas
7	M. Ihsan Rifa'i	85	Tuntas
8	M. Khoirul Ihsani	70	Tidak tuntas
9	M. Rofaizin	75	Tuntas
10	M. Sultonik Fathur Rahman	70	Tidak tuntas
11	M. Zulkifli	75	Tuntas
12	Rahman Syah	75	Tuntas
13	Usman Riyanto	60	Tidak tuntas
14	Anis Kurillah	80	Tuntas
15	Eni Lestari	75	Tuntas
16	Fika	65	Tidak tuntas
17	Imel Wulandari	80	Tuntas
18	Rizka Wulandari	65	tidak tuntas
19	Qurotul Aini	90	Tuntas
	Jumlah	1415	
	Rata-rata	74	
	Ketuntasan Klasikal	63	

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Tiap Data}}{\text{jumlah data}}$$

$$= \frac{1415}{19} = 74,4 \text{ dibulatkan menjadi } 74$$

$$\text{PK} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{19} \times 100\% = 63,1\% \text{ dibulatkan menjadi } 63\%$$

2) Aktivitas Guru

Tahap pengamatan pada siklus 1 dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran pada tahap pengamatan yang dilakukan observer pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama observer memberikan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dapat dilihat aktivitas guru pada tabel berikut ini:

Tabel 11 : Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	Aktivitas Guru	Aspek yang Dilihat				
		SB	B	S	TB	STB
1	Guru menjelaskan Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		✓			
2	Guru menyajikan materi		✓			
3	Guru membentuk kelompok		✓			

4	Guru mempersilahkan salah satu anggota kelompok menceritakan materi yang baru diterima			✓		
5	Siswa menyampaikan hasil wawancara/diskusi dengan anggotanya			✓		
6	Guru mengulangi materi		✓			
7	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan		✓			

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini, terdapat temuan-temuan berikut ini :

1. Pada siklus ini model pembelajaran *Mind Mapping* ini telah dilakukan, Penulis ingin melihat pemahaman belajar siswa dengan melalui model pembelajaran ini. Ternyata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai hasil yang di inginkan. Hal ini dapat dilihat pada nilai Ketuntasan Klasikal yang dicapai yakni 63% dengan kategori 'Sedang' dengan nilai rata-rata 74 dan jumlah siswa yang tuntas 12 orang.
2. Adapun upaya yang dilakukan penulis untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1 yaitu dengan berkolaborasi dengan

guru agar dapat diantisipasi dan melakukan perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus Kedua

1. Tahap perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 23 agustus 2020 dengan jumlah siswa 19. Langkah-langkah dalam tahap perencanaan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Identifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, membuat lembar kerja peserta didik dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*
- 3) Menyusun alat evaluasi yang berupa tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat persiapan guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 19 orang. Dan observer sebagai kolaborator 1 orang. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang telah disiapkan

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh penulis untuk mengamati aktivitas siswa, Instrument yang digunakan berupa lembar observasi yang telah disediakan seperti pada siklus 1.

1) Pemahaman belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama terlihat bahwa pemahaman belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%. Adapun hasil tes pada siklus ke II sebagai berikut :

Table 12 : Hasil Tes Pemahaman Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1	Agung Prayogo	90	Tuntas
2	Ahmad Fathur Rokhim	95	Tuntas
3	Adi Sucipto	75	Tuntas
4	Dadang Safari Rohman	90	Tuntas
5	Dendi Setiawan	85	Tuntas
6	Maulana Firman Syah	90	Tuntas
7	M. Ihsan Rifa'i	90	Tuntas
8	M. Khoirul Ihsani	85	Tuntas
9	M. Rofaizin	90	Tuntas
10	M. Sultonik Fathur Rahman	80	Tuntas
11	M. Zulkifli	85	Tuntas
12	Rahman Syah	90	Tuntas
13	Usman Riyanto	65	Tidak tuntas

14	Anis Kurillah	90	Tuntas
15	Eni Lestari	80	Tuntas
16	Fika	70	Tidak tuntas
17	Imel Wulandari	90	Tuntas
18	Rizka Wulandari	75	Tuntas
19	Qurotul Aini	95	Tuntas
	Jumlah	1610	
	Rata-rata	85	
	Ketuntasan Klasikal	89	

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Tiap Data}}{\text{jumlah data}}$$

$$= \frac{1610}{19} = 84,7 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

$$\text{PK} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{19} \times 100\% = 89,4\% \text{ dibulatkan menjadi } 89\%$$

2) Aktivitas Guru

Tahap pengamatan pada siklus II dilakukan sama dengan tahap pelaksanaan pembelajaran pada tahap pengamatan yang dilakukan observer pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama observer memberikan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat aktivitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 13 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	Aktivitas Guru	Aspek yang Dilihat				
		SB	B	S	TB	STB
1	Guru menjelaskan Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓				
2	Guru menyajikan materi	✓				
3	Guru membentuk kelompok	✓				
4	Guru mempersilahkan salah satu anggota kelompok menceritakan materi yang baru diterima		✓			
5	Siswa menyampaikan hasil wawancara/diskusi dengan kelompoknya		✓			
6	Guru mengulangi materinya	✓				
7	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan	✓				

Melalui hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus ke II maka diperoleh hasil 89% kategori Sangat Tinggi. Dilihat dari kondisi awal mulai dari siklus I dan siklus II dengan Presentase awal 42% Kategori Rendah dengan rata-rata 67 dan siswa yang tuntas hanya 8 orang. Kemudian meningkat menjadi 63% Kategori Sedang dengan nilai rata-rata 74 dan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89% Kategori Sangat Tinggi dengan

nilai rata-rata mencapai 85 dan siswa yang tuntas meningkat menjadi 17. Dari hasil pemahaman siswa dan aktivitas guru pada siklus II, maka guru dan peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai target bahkan melebihi standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

C. Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dilakukan pada siklus I dan II, agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas berjalan dengan lancar dan optimal, rekapitulasi siklus I dan II dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 14 : Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1	Guru menjelaskan Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	4	5
2	Guru menyajikan materi	4	5
3	Guru membentuk kelompok	4	5
4	Guru mempersilahkan salah satu anggota kelompok menceritakan materi yang baru diterima	3	4
5	Siswa menyampaikan hasil wawancara/diskusi dengan kelompoknya	3	4
6	Guru mengulangi materinya	4	5
7	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan	4	5
	Jumlah	26	33

Hasil siklus I Aktivitas Guru

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{26}{35} \times 100 = 74\%$$

Hasil siklus II Aktivitas Guru

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{33}{35} \times 100 = 94\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru Fiqih mulai dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I dikategorikan 'Cukup' dengan lembar aktivitas guru mencapai skor 26 dengan persentase 74%. Kemudian pada siklus II hasilnya meningkat yaitu dengan skor 33 dengan persentase 94% dengan Kategori 'Sangat Baik'.

2. Pemahaman Siswa

Dari hasil penelitian pada siklus I, menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal siswa yaitu 80%. Hal ini dikarenakan pengelolaan proses pembelajaran dan aktivitas guru belum optimal seperti yang telah dijelaskan pada siklus I. Namun pada siklus II pemahaman siswa mengalami peningkatan dari sebelum melakukan tindakan. Sebelum melakukan tindakan

ketuntasan klasikal siswa mencapai kategori 'Rendah' hanya 42%, sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mencapai kategori 'Sangat Tinggi' yaitu 89%

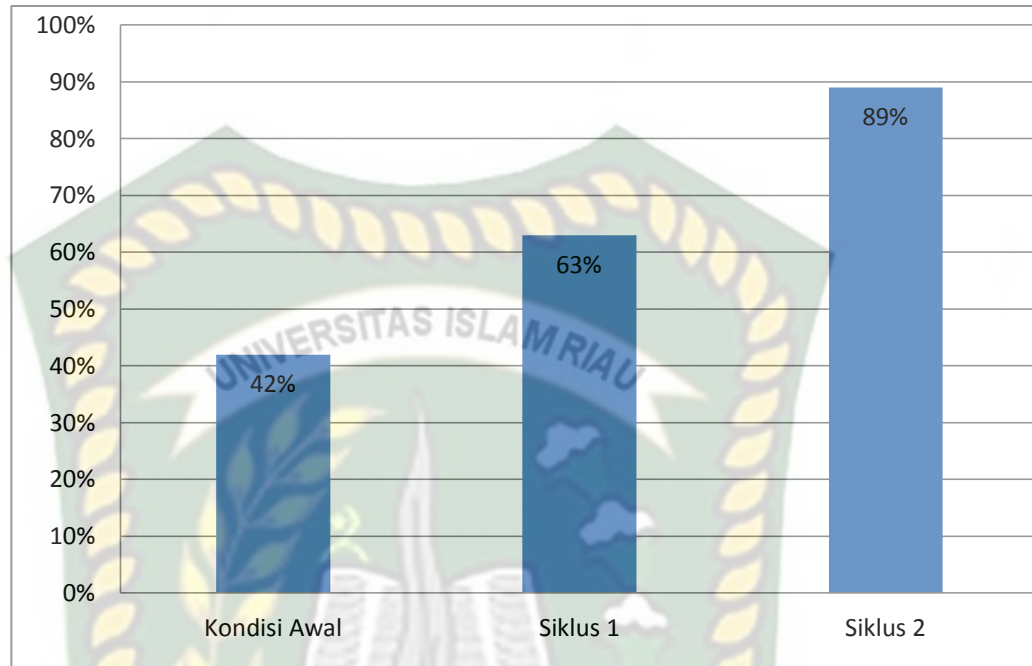
Dengan adanya refleksi pada siklus I, maka dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, oleh karena itu guru berupaya agar dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran dengan prosedur dan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dengan adanya siklus II dengan melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkat, Mulai dari pencapaian nilai ketuntasan klasikal yang hanya mencapai Kategori Rendah menjadi Sangat tinggi (42% menjadi 89%). Agar lebih jelas pemahaman belajar siswa dari sebelum melakukan tindakan sampai melakukan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 15 : Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Puasa Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan.

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1	Agung Prayogo	70	80	90
2	Ahmad Fatkhur Rokhim	82	80	95
3	Adi Sucipto	45	65	75
4	Dadang Safari Rohman	75	80	90
5	Dendi Setiawan	60	65	85
6	Maulana Firman Syah	78	80	90

7	M. Ihsan Rifa'i	75	85	90
8	M. Khoirul Ihsani	65	70	85
9	M. Rofaizin	82	75	90
10	M.Sultonik Fathur Rahman	65	70	80
11	M. Zulkifli	70	75	85
12	Rahman Syah	80	75	90
13	Usman Riyanto	35	60	65
14	Anis Kurillah	82	80	90
15	Eni Lestari	65	75	80
16	Fika	40	65	70
17	Imel Wulandari	70	80	90
18	Rizka Wulandari	52	65	75
19	Qurrotul Aini	87	90	95
	Jumlah	1273	1415	1610
	Rata-rata	67	74	85
	Ketuntasan Klasikal	42%	63%	89%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II yakni dengan ketuntasan 42%, 63%, dan 89% dengan kategori Rendah, Sedang, Menjadi Sangat Tinggi. Untuk itu dapat dilihat peningkatan pemahaman siswa pada grafik di bawah ini :

Grafik 01: Persentase Ketuntasan Pemahaman Belajar Siswa

Grafik batang atau yang dikenal juga dengan sebutan histrogram dipakai untuk menekankan perbedaan tingkat nilai dan beberapa aspek. Grafik jenis ini merupakan grafik yang paling sederhana, sangat mudah untuk dipahami dan hanya menggambarkan data dalam bentuk batang. Panjang batang menggambarkan presentase dari data, sedangkan lebarnya semua berukuran sama dan garis grafik digunakan untuk menggambarkan suatu perkembangan atau perubahan dari waktu ke waktu.

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa meningkatnya pemahaman siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan adanya peningkatan pemahaman belajar siswa sebelum melakukan

tindakan ke siklus I dan II menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

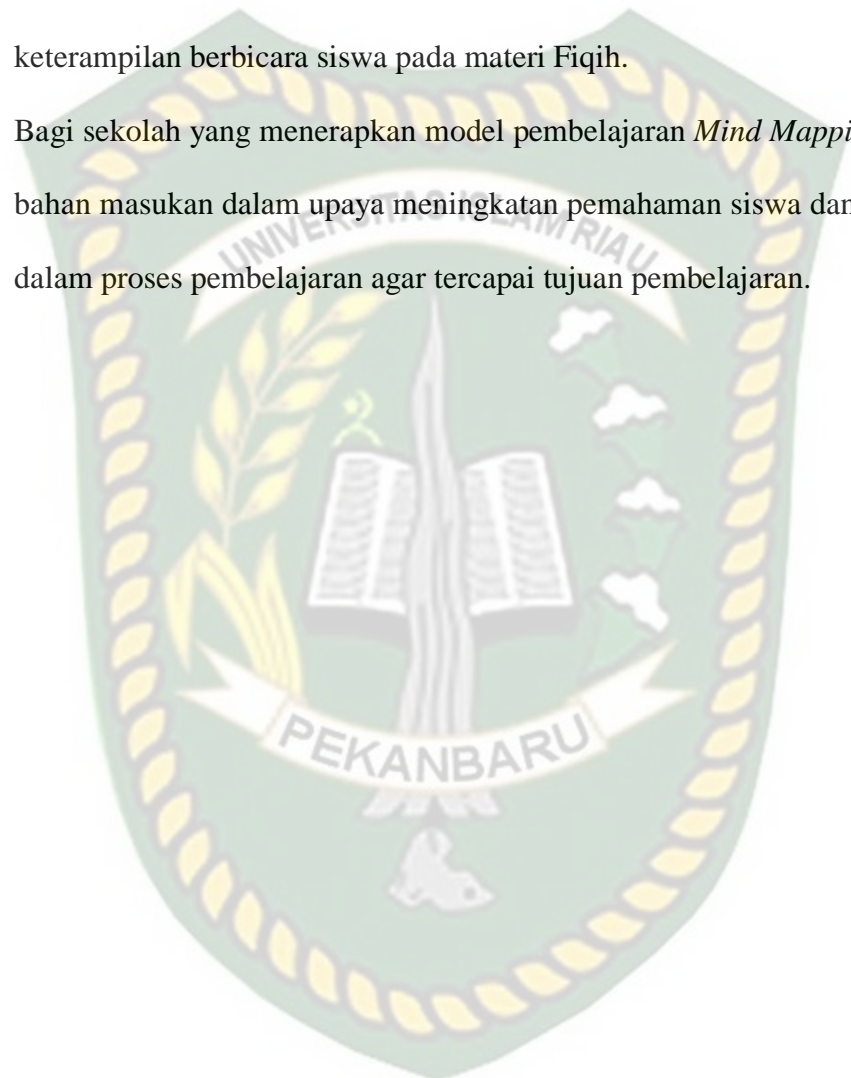
Berdasarkan pada pengolahan data dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Indragiri Hilir memang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang telah dilakukan dengan memperoleh hasil yakni pada kondisi awal presentasinya 42% Kategori ‘Rendah’ meningkat pada siklus I dengan presentasi menjadi 63% Kategori ‘Sedang’ dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 89% dengan mencapai Kategori ‘Sangat Tinggi’.

Adapun model pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan Guru pada materi puasa pada siklus 1, dengan lembar aktivitas guru mencapai Kategori ‘Cukup’ dengan skor 26 dengan presentase 74%. Kemudian pada siklus II hasilnya meningkat yaitu mencapai Kategori ‘Sangat Baik’ dengan skor 33 dengan presentase 94%.

B. Saran

1. Bagi guru, untuk terus menerapkan metode Cooperative Learning tipe *Mind Mapping* seperti yang sudah saya lakukan, pada setiap materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dan agar guru semakin inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi siswa, dengan model pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat membantu peserta didik membangkitkan semangat, aktif saat belajar, mampu mengembangkan daya pikir, meningkatkan pemahaman, keaktifan dan keterampilan berbicara siswa pada materi Fiqih.
3. Bagi sekolah yang menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* ini sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU :

- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung.
- Djazuli, Ahmad. 2002. *Kaidah Fiqih; Sejarah Dan Kaidah-Kaidah Asasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoris Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamid, arfin. 2011. *Hukum Islam Perspektif Keindonesiaan*. Makasar: PT. Umitoha Ukhuwa Grafika.
- Isjoni, 2014, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung
- Kurniasih, Imas Dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*. Kata Pena.
- Kusumah, Wijaya Dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Riduwan, 2008, *Dasar-dasar Statistika*, Alfabeta, cv, Bandung
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solihatin, Etin Dan Rahardjo, 2005, *Cooperative Learning*, Bumi Aksara, Jakarta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. remaja rosdakarya

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara

Taniredja, Tukiran, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mudah*. Bandung : alfabeta

JURNAL :

Anggraeni, F. (2016). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemandirian Siswa. Diakses Dari: [https //www. academia](https://www.academia).

Nuzilatus, R. S. (2014). Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Pkn Materi Globalisasi Dengan Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif Nu Sukodadi. (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Syarif, M. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 27-40.

Permatasari, A. I. (2018). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep. *Basic Education*, 7(4),274-284.

Tambak, S. (2016). Eksistensi Pendidikan Islam Al-Azhar: Sejarah Sosial Kelembagaan Al-Azhar dan Pengaruhnya Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Era Modernisasi Di Mesir. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2),115-139.

Wiranti, P. D., Agustin, R, S., & Su, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping (Peta Pemikiran) Dengan Media Gambar Untuk Memperbaiki Proses Belajar Siswa Kelas X Tgb Program Keahlian Bangunan Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di Smk N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Indonesia Jurnal Of Civil Engineering Education*, 3(1)

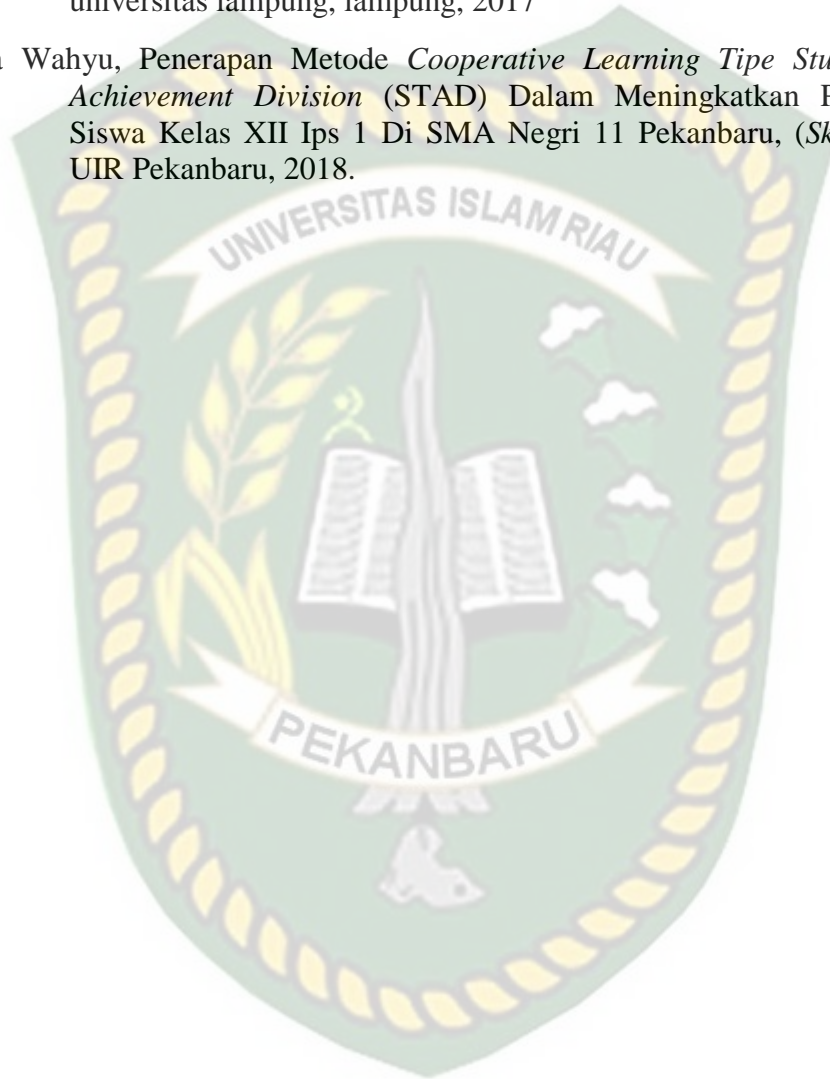
SKRIPSI :

Lestari Sri, Pengaruh Komunika Interpersonal Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI IPA SMA

Nagri 2 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, (*Skripsi*), FAI UIR Pekanbaru, 2019.

Tiyas Luvirta, Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi, (*skripsi*). FKIP universitas lampung, lampung, 2017

Widya Wahyu, Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XII Ips 1 Di SMA Negeri 11 Pekanbaru, (*Skripsi*). FAI UIR Pekanbaru, 2018.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau